BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini peneliti mengambil lokasi di RA Ar-Rohmah, Sempu, Kelurahan Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai.

2. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan peneliti menentukan menggunakan waktu penelitian selama dua bulan pada bulan Maret dan April. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian pada tahun akademik 2020/2021.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Langkah	**Waktu**											
	November 2019				**Desember 2019**				**Januari 2020**			
	1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
Pengajuan judul	√											
Menulis Proposal		√	√	√	√							
Pengajuan Seminar						√						
Seminar Proposal							√					
Pengajuan Riset											√	√

Langkah	Waktu															
	Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
Pengumpulan data dilapangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
Analisis dan penyusunan hasil riset	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√				
Seminar hasil skripsi														V		

Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang dibutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Penelitian tindakan ini berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang sudah direncanakan dengan kondisi yang nyata serta menganalisa pengaruh dari hasil perlakuannya tersebut, sehingga hasil belajar anak dapat ditingkatkan. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk, ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu penelitian tindakan guru sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, penelitian tindakan simultan terintegratif, dan penelitian tindakan sosial eksperimental. Penelitian tindakan kelas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif dimana peneliti dan pendidik bekerjasama, saling mendukung dan menghasilkan data yang objektif. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Arikunto penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa kerjasama (kolaboratif) antara pendidik dan peneliti sangat penting dalam menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi untuk mendapat laporan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian[1]. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Rohmah Sempu Serang yang berjumlah 7 anak.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti[2]. Sampel dipilih secara *purpossive sampling.* Jika jumlah populasi <100 lebih baik diambil semua. Tetapi jika jumlah populasinya besar atau >100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%[3]. Jadi dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sebanyak 7 anak maka peneliti mengambil sampel 7 anak yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitiaan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

[2] Ibid, hlm. 109.

[3] Ibid, hlm. 112.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart. Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa terdapat empat kegiatan dengan tiga tahapan yang harus dilalui dalam penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja komponen tindakan dengan observasi disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan segera mungkin. Bentuk model Kemmis & Mc Taggart dapat divisualisasikan sebagai berikut:

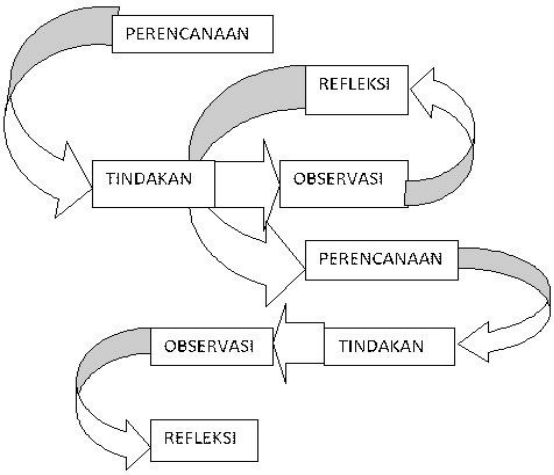

Gambar 3.1 Model Penelitian Kemmis & Mc Taggart[4]

1. Rencana / *Planning*

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

[4] Sumini. *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru.*(https://www.usd.ac.id. Diakses pada tanggal 22), hlm. 12

a. Mengadakan pertemuan dengan guru untuk melakukan persiapan tindakan dan waktu tindakan
b. Merancang skenario pembelajaran dalam bentuk RPPH
c. Menentukkan jenis kegiatan yang dilakukan
d. Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
e. Menyusun lembar observasi anak
f. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran menggunakan kamera
g. Mengatur ruangan
h. Menentukan keberhasilan indikator pada siklus I dan II.

2. Tindakan / *Action*

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pendidik melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan mengenal hadits dan menggunakan metode yang telah dipersiapkan dalam perencanaan. Pendidik yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas. Selama pembelajaran berlangsung, pendidik akan mengajar berdasarkan RPPH yang telah disusun sementara peneliti melakukan pengamatan terhadap pengenalan hadits. Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

a. Kegiatan Awal

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran didahului dengan berdoa yang dipimpin oleh anak, kemudian pendidik mengajak anak untuk

bernyanyi dan bertepuk tangan. Sebelum kegiatan inti dimulai pendidik mengomunikasikan tujuan pembelajaran hari ini, dengan terlebih dahulu menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dilaksanakan, sehingga anak nantinya dapat terlibat dalam pembelajaran bermakna.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara jelas sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan penutup, pendidik mengajak anak untuk melakukan diskusi dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di sekolah.

3. Pengamatan / Observasi

Observasi yang dilakukan dalam siklus ini adalah dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan panduan observasi yang telah dibuat. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan tindakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui

kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan partner guru dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu mengenai tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran, permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari jalan keluar untuk mengatasi permasalahhan-permasalahan yang akan muncul sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

   Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi secara langsung untuk melihat penerapan-penerapan program pengenalan hadits di RA Ar-Rohmah. Pedoman observasi merupakan lembar yang dibuat sebagai alat menggambarkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Lembar ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar ceklis. Daftar ceklis adalah pedoman observasi yang berisikan

daftar dari semua aspek yang diamati[5]. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen PTK untuk pengenalan hadits melalui metode gerakan tangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Metode ini dilakukan sebagai bukti dari kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran agar dapat dijadikan bahan evaluasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPPM, RPPH, lembar instrumen PTK, dan foto mengenai kegiatan yang dilakukan.

F. Indikator Keberhasilan

Berdasarkan indikator keberhasilan anak diantaranya sebagai berikut:

1. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila mendapat skor minimal 3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan yakni bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dan maksimal 4 dengan kategori Berkembang Sangat Baik yakni bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.
2. Kriteria keberhasilan dalam PTK dengan nilai minimal 76% bermakna anak telah menguasai materi. Jika kurang dari nilai tersebut maka anak dinyatakan belum berhasil.[6]

---

[5] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 81.

G. Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan pengenalan hadits. Analisis pembelajaran anak dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus I dan II dengan menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Data instrumen PTK dikumpulkan dengan menggunakan rumus dan kriteria skor di bawah ini:

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{xi}}{N}$$

Keterangan: $\bar{X}$: Mean (rata-rata)

$\sum$xi : Jumlah Nilai (Skor)

N : Jumlah Aspek Indikator.[7]

Sedangkan analisis data hasil belajar anak dilakukan untuk melihat pengenalan hadits pada anak melalui metode gerakan tangan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$

Keterangan: P: Angka persentase

f: Frekuensi anak (Jumlah Nilai)

n: Jumlah anak keseluruhan (Jumlah Skor Nilai)

100: Konstanta[8]

---

[6]Johni Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini,* (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 107.

[7]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali, 2006), hal. 35.

[8]Sudjana, *Metode Statistik,* (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 50.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Pengenalan Hadits pada Anak

Kategori	**Skor**	**Persentase**
Belum Berkembang (BB)	1	0-40%
Mulai Berkembang (MB)	2	41-55%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	56-75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	76-100%

Sumber: Sudjana, Metode Statistik

Berdasarkan tabel di atas, yang termasuk kedalam kategori Belum Berkembang yaitu bila anak melakukannya harus dengan motivasi, bimbingan penuh dan dicontohkan oleh guru. Kategori Mulai Berkembang yaitu bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru. Kategori Berkembang Sesuai Harapan yaitu bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. Dan kategori Berkembang Sangat Baik yaitu bila anak dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

H. Prosedur Siklus

1. Pra siklus

Penelitian ini merancang beberapa rencana tindakan yaitu beberapa siklus, adapun urutan tindakannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Sebelum tindakan dimulai peneliti terlebih dahulu mengobservasi bersama guru di RA Ar-Rohmah. Kemudian melaksanakan observasi langsung pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, pada tahap ini peneliti mengamati saat pembelajaran mengajar dan mengawasi aktifitas belajar anak serta mengawasi pengenalan hadits.

b. Refleksi

Tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan rencana untuk melanjutkan permasalahan atau kelemahan pembelajaran yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang dilakukan melalui observasi, yang berkaitan dengan pengenalan hadits anak usia dini, anak usia dini belajar sambil bermain, metode gerakan tangan dengan tujuan mempermudah sistem pembelajaran di kelas, supaya belajar lebih menarik dan kondusif.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Proses penelitian siklus I ini, diawali dengan kegiatan perencanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus ini sebagai berikut:

1) Merencanakan atau membuat RPPH sesuai dengan indikator.
2) Mempersiapkan media dan bahan ajar.
3) Membuat instrumen PTK untuk pengenalan hadits melalui metode gerakan tangan.

b. Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru tahap ini mulai melakukan tindakan dalam proses kegiatan belajar mengajar antara lain:

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2) Guru melaksanakan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang telah ditentukan.
3) Guru dan anak melakukan tanya jawab tentang hadits dengan menggunakan metode gerakan tangan.
4) Anak melakukan kegiatan seperti mengulang kalimat hadits.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan mengajar dan mencatat kejadian yang tidak terdapat dalam lembar catatan lapangan yang selama proses pembelajaran dan instrumen PTK untuk pengenalan hadits melalui metode gerakan tangan.

d. Refleksi

Kegiatan ini bermaksud untuk merefleksikan hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I. Refleksi ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan perencanaan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Kegiatan siklus II ini sebagai perbaikan atas kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini diawali dengan tahap perencanaan kegiatan ini dimaksud untuk mengadakan rencana yang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan di dalam kelas perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

1) Membuat RPPH sesuai dengan indikator.
2) Mempersiapkan media yang akan diberikan.
3) Membuat instrumen PTK untuk pengenalan hadits melalui metode gerakan tangan.

b. Tindakan

Tahap ini guru mulia melakukan tindakan-tindakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2) Guru melaksanakan langkah-langkah dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang telah ditentukan.
3) Guru dan anak melakukan Tanya Jawab tentang hadits dengan metode gerakan tangan.
4) Anak melakukan kegiatan seperti mengulang bacaan hadits yang telah didengar.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selama kegiatan mengajar dan mencatat kejadian yang tidak terdapat dalam lembar catatan lapangan yang selama proses pembelajaran dan aktifitas guru dan anak selama pelaksanaan.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II bertujuan untuk mengidentifikasi kemajuan maupun kekurangan yang masih dihadapi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya keseluruhan tindakan implementasi pembelajaran di dalam kelas terhadap peningkatan hasil belajar anak.